

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN PERILAKU KONFIRMASI SISWA
DI SMA NEGERI 3 LUWU UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh

PRATIWI
18 0206 0134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN PERILAKU KONFIRMASI SISWA
DI SMA NEGERI 3 LUWU UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh

PRATIWI
18 0206 0134

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi
NIM : 18 0206 0134
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 November 2022

Yang membuat pernyataan,



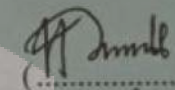
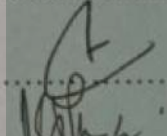
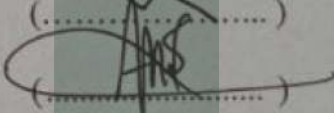

Pratiwi
NIM : 18 0206 0134

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Konfirmasi Siswa Di SMA Negeri 3 Luwu Utara” yang ditulis oleh Pratiwi, dengan NIM 18 0206 0134 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 3 Desember 2022, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo, 3 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. Andi Ria Wardah, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M. Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Tasdin Tahrim, S.Pd. M.Pd | Pembimbing II | () |

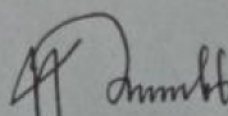
Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Konfirmasi Siswa di SMA Negeri Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr.Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Sumardin Raupu S.Pd., M.Pd. Selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf yang telah membantu penulis dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I dan Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Sumardin Raupu S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Jasman S.Pd., M.Pd Selaku kepala sekolah SMAN 3 Luwu Utara. Serta tidak lupa berterimakasih kepada bapak Abd. Rahmat T S.Pd. Guru bimbingan

konseling, beserta guru-guru dan staf, yang senantiasa memberi izin dalam melaksanakan proses penelitian.

9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Hilman dan Ibunda Nurfarida yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kedua saudara(i) ku tersayang Abd. Izhar dan Mirna yang selama ini membantu dan mendoakan.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam IAIN palopo angkatan 2018 (khususnya MPI Kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Muda-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya semua dikembalikan kepada pertolongan kepada Allah SWT yang senantiasa memberi kemudahan dan pertolongan dimanapun dan kapanpun kita membutuhkan, dan semoga nama yang di atas selalu di beri pahala yang setimpal atas bantuan dan usahanya yang selalu ada dalam membantu.

Palopo, 03 November 2022

Pratiwi

Nim. 18 0206 0134

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia di tengah atau di akhir maka ditulid dengan tanda (´).

2. Vokal

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translatnya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقَّ	: al-haqq
نُعَمَّ	: nu'ima
عَدُوَّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسِ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةِ	: al-zalزالah (az-zalزالah)
الفَلْسَفَةِ	: al-falsafah
الْبِلَادِ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslah

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ dīnullāh دِينَ اللَّهِ billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan:

swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun

Qs.../...4 = QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Peran Guru Bimbingan Konseling	9
2. Pembinaan Perilaku Konfirmasi Siswa.....	30
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus penelitian	40
D. Definisi Istilah	40
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
I. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	48
A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Data	59

BAB V	PENUTUP	66
	A. Simpulan	66
	B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. ali-Imran/3:159	17
--	----



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis Tentang Menuntut Ilmu	10
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa	37
Tabel 4.2 Data Jumlah Sarana dan Prasarana	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 transkrip hasil wawancara
- Lampiran 3 Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 5 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Pratiwi, 2022. *“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Konfirmasi Siswa Di SMA Negeri 3 Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Bapak Taqwa Dan Bapak Tasdin Tahrir

Skripsi Ini Membahas Tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Konfirmasi Siswa Di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Permasalahan utama dalam penelitian adalah Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Bagaimana kendala guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini ialah telephone seluler, kamera dan pedoman wawancara. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan konklusi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara sangat berperan penting dimana guru bimbingan konseling yang membimbing langsung peserta didik dan sudah terprogram dengan baik berdasarkan kebutuhan peserta didik untuk memenuhi potensi yang baik yang dimiliki oleh peserta didik. Walaupun masih ada kendala dan hambatan-hambatan yang tidak terencana di sekolah seperti jam khusus guru bimbingan konseling belum ada seperti guru yang lainnya, namun guru bimbingan konseling masih bisa membimbing peserta didik dengan baik sesuai dengan peraturan dan asesmen yang dikeluarkan oleh sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Bimbingan Konseling, SMA Negeri 3 Luwu Utara

ABSTRACT

Pratiwi, 2022. “The role of counseling guidance teachers in fostering student confirmation behavior at SMA Negeri 3 Luwu Utara”. Thesis of Islamic education management study program , faculty of tarbiyah and teacher training, palopo state Islamic institute. Guided by Mr. Taqwa and Mr. Tasdin Tahrir

This thesis discusses the role of the Counseling Teacher in Guiding Students' Confirmation Behavior at SMA Negeri 3 Luwu Utara. The main problem in the research is what is the role of the counseling teacher in fostering the confirmation behavior of students at SMA Negeri 3 Luwu Utara. What are the constraints of guidance and counseling teachers in fostering student confirmation behavior at SMA Negeri 3 Luwu Utara?

The type of research used is descriptive qualitative research. Sources of research data were obtained from primary and secondary data using observation and interview techniques. The research instruments or tools used to collect data in this study were cell phone cameras and interview guides. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and verification and conclusions.

Research results It can be seen that the role of the counseling teacher in fostering the confirmation behavior of students at SMA Negeri 3 Luwu Utara plays a very important role where the counseling teacher directly guides students and is well programmed based on the needs of students to fulfill the good potential possessed by students. Even though there are still unplanned obstacles and obstacles in schools such as special counseling teacher hours not yet available like other teachers, counseling guidance teachers can still guide students properly according to the rules and assessments issued by the school

Keywords : Teacher's Role, Conseling Guidance, SMA Negeri 3 Luwu Utara

تجويد البحث

فرايتوي، 2022. "دور مدرس التوجيه والارشاد في تعزيز سلوك تأكيد الطلبة في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية". رسالة شعبة ادارة تربية الاسلام، كلية التربية وعلوم التعليمية في الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف تقوى و تسدين تحريم.

يبحث هذا البحث عن دور مدرس التوجيه والارشاد في تعزيز سلوك تأكيد الطلبة في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية. أسئلة البحث في هذا البحث كيف اداء مدرس الارشاد في تعزيز سلوك تأكيد الطلبة في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية، كيف دور مدرس الارشاد في تعزيز سلوك تأكيد الطلبة في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية، ما هي المشاكل مع مدرس الارشاد في تعزيز سلوك تأكيد الطلبة في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية.

نوع البحث المستخدم هو بحث نوعي وصف. مصادر بيانات البحث من البيانات الأولى والثانية باستخدام تقنية الملاحظة والمقابلة. ادوات البحث المستخدمة لجمع البيانات في هذا البحث هي هاتف المحمول و كامير وأدالة المقابلة. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات و عرضها والتحقق منها والاستنتاج.

نتائج البحث أن دور مدرس التوجيه والارشاد في تعزيز سلوك تأكيد الطلبة في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية مطلوب في تقديم المشورة لمدرس الارشاد الذي يوجه الطلبة مباشرة وقد تمت برمجتهم بشكل صحيح بناء على احتياجات الطلبة الى تحقيق الامكانة الجيدة التي يمتلكها الطلبة على الرغم من عدم وجود ساعة خاصة لتقديم المشورة لمدرس الارشاد، لا يزال بإمكان مدرس التوجيه الارشاد بشكل صحيح وفقا للوائح الصادرة عن المدرسة. الكلمات الأساسية: دور المدرس، التوجيه الارشاد، المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling adalah upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dan konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik.¹

Pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik dibutuhkan guru bimbingan dan konseling yang dapat membina perilaku konfirmasi peserta didik ke arah yang lebih baik. Guru bimbingan dan konseling yang memiliki kemampuan bersosial yang tinggi juga dapat memotivasi peserta didik dalam perilaku konfirmasinya. Guru bimbingan dan konseling yang kurang memberikan pembinaan kepada siswa dalam berperilaku konfirmasi yang dapat menghambat pengembangan sosial siswa atau akan mengarah kepada hal yang negatif. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian

¹. Kamaluddin “*Bimbingan dan Konseling Sekolah*”(Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 17, No. 4 2011). 448

terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya sehingga, dapat berkembang secara optimal.²

Untuk menyikapi pembinaan perilaku peserta didik di sekolah perlu ada konfirmasi guru bimbingan konseling terhadap tekanan siswa agar tidak terlibat dalam hal-hal yang negatif. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan pelayanan yang telah disesuaikan agar anak berkebutuhan khusus dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik, menemukan kebutuhannya yang spesifik dan sesuai dengan hambatanya. Layanan bimbingan dan konseling diperlukan berkenaan dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karirnya. Layanan bimbingan dan konseling yang sesuai akan membangkitkan motivasi peserta didik berkebutuhan khusus, bersosialisasi dan bergaul.

Peran guru bimbingan konseling adalah media utama dan penting dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik kepada perilaku konfirmasi yang bersifat positif. Pada umumnya guru biasa membatasi dirinya pada kasus-kasus yang tidak begitu berat dalam kelasnya. Guru konselor diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih lengkap mengenai kepribadian peserta didik serta teknik-teknik untuk mengadakan wawancara, serta menghadapi kasus-kasus yang besar³.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di sekolah dengan guru bimbingan konseling, selama adanya covid-19 dan diberlakukan pembelajaran daring berpengaruh besar pada saat sekarang belajar tatap muka. Pengaruhnya

²Desje Lattu, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi"(Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan), Vol. 2, No.1, 2018.62

³Abu Ahmadi Dan Ahmad Rohani Hm, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 1991).161

yaitu yang sering muncul persoalan adalah penurunan nilai karakter baik moral dan etika tiap siswa. Hal ini terlihat jelas dari cara komunikasi dan sikap peserta didik itu sendiri ke gurunya, dimana kesediaan peserta didik dalam menaati perintah atau peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah saat diberikan materi ajar, tugas, dan laporan orang tua tentang sikap anak selama di rumah serta kurangnya minat belajar peserta didik di sekolah.

SMA Negeri 3 Luwu Utara adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMA di Baebunta, Kab. Luwu Utara, Sulawesi selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 3 Luwu Utara berada dibawah naungan kementerian pendidikan dalam kebudayaan. Pembelajaran dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. Adapun akreditasi SMA Negeri 3 Luwu Utara Memiliki Akreditasi B, berdasarkan sertifikat 160/SK/BAP-SM/XI/2017.

Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti masalah ini untuk dijadikan perhatian oleh guru, pihak sekolah dan lain yang memiliki tanggung jawab anak maupun siswa bahwa pembinaan konfirmasi sangatlah penting bagi lingkungan kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah :**“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan perilaku Konfirmasi Siswa di SMA negeri 3 luwu utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara?
2. Bagaimanakah kendala guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bagi peneliti dalam merumuskan permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui kendala guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan konfirmasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam peneliti ini bagi beberapa pihak antara lain :

- a. Bagi lembaga

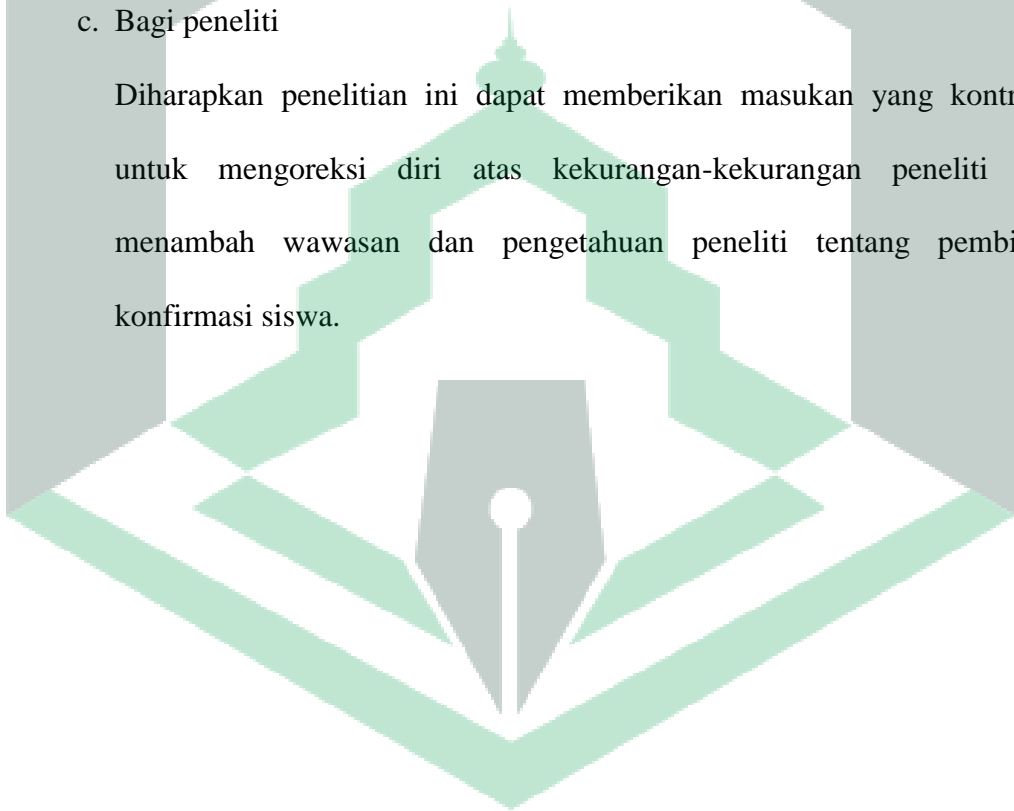
Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

b. Bagi akademik

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini diharapkan dapat mengubah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai peran guru bimbingan konseling. Sehingga peneliti ini dapat menerangkan dan mempunyai pengetahuan teoritis dalam kasus nyata di lapangan.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk mengoreksi diri atas kekurangan-kekurangan peneliti serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pembinaan konfirmasi siswa.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam penelitian, kelebihan dan kekurangan antara penulis dan penulis sebelumnya dalam berbagai teori, konsep yang diungkapkan oleh penulis dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian terdahulu juga mempermudah pembaca untuk melihat dan menilai perbedaan serta persamaan teori yang digunakan oleh penulis lainnya dalam masalah yang sama. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Waisul Ambia, yang berjudul *peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konformitas siswa di MAN 2 Banda Aceh*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kinerja guru bimbingan dan konseling MAN 2 Banda Aceh cukup aktif dan profesional dalam menjalankan fungsi-fungsi bimbingan konseling 2) kondisi perilaku konformitas siswa MAN 2 Banda Aceh pada umumnya lebih mengarah kepada perilaku positif dimana perilaku siswa masih terkontrol dan terarah oleh keberadaan guru BK 3) Peran guru bimbingan konseling terlaksana dengan baik yang mencakup peran sebagai motivator, inisiatif, informator, korektor, dan inspirator bagi siswa di MAN Banda Aceh.¹

¹Waisul Ambia, *peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konformitas siswa di MAN 2 Banda Aceh*, (fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry Darussalam, banda aceh 2018) . 2

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian ini adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku siswa, sedangkan perbedaan atau hal terbaru yang akan diteliti oleh penulis yaitu terletak pada masalah pembinaan siswa dan juga letak lokasi yang akan di teliti.

2. Andi Riswandi Buana Putra, yang berjudul *peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di SMKN 2 Palangka raya tahun pelajaran 2014/2015*. Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penyebab peserta didik berperilaku agresif adalah sebagian besar karena peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah²kewajaran dan karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajaran dan karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung merasa dapat melakukan apapun yang diinginkan dan 2) peran guru bimbingan dan konseling dalam menurunkan perilaku agresif siswa peserta didik SMKN 2 palangkaraya cukup baik yaitu dengan memberikan konseling individual.

Berdasarkan penelitian tersebut adapun letak perbedaan dari penelitian ini yaitu inti permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sedangkan persamaannya yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga akan meneliti tentang "*peran guru bimbingan konseling*".

²Andi Riswandi Buana Putra, *peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di smkn 2 palangka raya tahun pelajaran 2014/2015*, (jurnal konseling gusgijang, vol. 1, no. 2, 2015). 2

3. Putri Astiti, dkk, yang berjudul *Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan*. Penelitian ini mengkaji lebih Jauh mengenai motivasi, makna profesi, dan pengalaman komunikasi yang dialami oleh guru BK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga kategori yang melatarbelakangi alasan untuk menjadi guru, yaitu keinginan pribadi, arahan orang tua dan lingkungan pergaulan atau pertemanan. Hasil penelitian ini juga memunculkan dua kategori makna identitas guru BK, yaitu makna positif dan makna negative. Makna positif dinyatakan pada guru sebagai orang tua, dicintai anak-anak, membantu siswa mengenali dirinya, harus tau segala hal dan guru yang sempurna.³

Berdasarkan penelitian tersebut, adapun letak perbedaan pada penelitian ini yaitu hal terbaru yang akan diteliti oleh penulis yaitu terletak pada judul yang diteliti yaitu mengenai konstruksi identitas guru bimbingan konseling sebagai komunikator pendidikan, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama akan meneliti tentang guru bimbingan konseling.

B. Deskripsi Teori

1. Peran Guru Bimbingan Konseling

a. Peran Guru

Peran Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika seorang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur

³Putri Astiti, dkk, *Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan*. (Jurnal kajian komunikasi vol.6, no. 1, 2018). 1

mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah⁴. Guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik di sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa baik dibidang pribadi, sosial, belajar atau akademik maupun karier (sebagaimana ranah bidang bimbingan dan konseling). Bagian ini akan mengkhususkan untuk membahas peran bimbingan dan konseling dibidang bimbingan belajar (akademik) bagi siswa di sekolah, belajar disini dikhususkan dalam hal akademik yakni kemampuan untuk memahami disiplin ilmu pengetahuan, keterampilan dan atau seni tertentu, yang dimaksud disini ialah penguasaan pada mata pelajaran sekolah.

Peran guru bimbingan konseling Guru bimbingan dan konseling adalah dapat di harapkan memberikan pelayanan yang telah disesuaikan agar anak bimbingan dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik, menemukan kebutuhannya yang spesifik sesuai dengan hambatannya. Kebutuhan ini muncul menyertai hambatan hambatan yang mereka hadapi terhadap kondisi yang mereka milikilayanan bimbingan dan konseling diperlukan berkenan dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karirnya.⁵

Pada diri seorang guru sebagai anggota profesi hendaknya terdapat kesadaran profesi, yaitu :

- a) Kesadaran pelayanan profesi mengemban tugas untuk kepentingan masyarakat.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif" cet 3 (Jakarta:rineka cipta, 2010), .1

⁵Desje lattu, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi.*(Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan), vol. 2, no. 1, 2018

- b) Kesadaran profesi menuntut kompetensi intelektual dan keterampilan profesional yang cukup tinggi.
- c) Kesadaran profesi yaitu adanya jaminan terhadap masyarakat bahwa kita mampu untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik.
- d) Kesadaran profesi berorganisasi untuk kepentingan meningkatkan aktifitas dan pertumbuhan profesional.⁶

وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِيَابِهِ لَمْ يُؤْذَنَ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ.....إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتَبًا وَلَا مُتَعَبًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيسِّرًا. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Artinya: “Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Rauh bin Ubadah telah menceritakan kepada kami Zakariya` bin Ishaq telah menceritakan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir bin Abdillah, dia berkata; Suatu ketika Abu Bakar pernah meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk memasuki rumah beliau dan dia mendapati beberapa orang sedang duduk di depan pintu rumah beliau dan tidak satu pun dari mereka yang diizinkan masuk.....Sesungguhnya Allah swt. tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras, akan tetapi Dia mengutusku sebagai seorang pendidik dan memudahkan urusan”. (HR. Muslim).⁷

Kegiatan mengajar merupakan suatu keterampilan yang dengan sendirinya dapat dipelajari, sebagai suatu ilmu yang juga sebagai seni. Kita perhatikan seorang guru harus bersifat sebagai artis dan sebagai scientist. Sebagai seorang artis, guru harus dapat berperan dimuka kelas, sebagaimana seorang artis berperan

⁶Fatimah kadir “ Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran “(jurnal al-ta’dib. Vol.7, no. 2, 2014). 18

⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 691-692

diatas panggung. Hanya bedanya seorang guru harus menumpahkan seluruh kebiasaan hidupnya sebagai seorang guru, yang harus ditiru tidak memiliki cela di masyarakat. Bila seorang guru berasal dari tokoh-tokoh masyarakat, seperti tokoh politik, seorang militer, seorang mantan pejabat, seorang pedagang, yang telah memperoleh dasar-dasar pengetahuan keguruan, maka dia harus memerankan lakon guru di depan kelas, tidak lagi sebagaimana profesinya semula, masih berlagak, tokoh politik, masih seperti tentara, masih seperti pedagang dan lain-lain.⁸

Peran guru dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Guru seyogyanya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu anak didik melalui tahap perkembangannya. Melalui perannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong anak didik agar senantiasa belajar, pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Tanggung jawab seorang guru yang paling penting adalah mengikuti dan mengetahui tahap demi tahap perkembangan anak didik. Tugas serta tanggung jawab guru diarahkan terhadap usaha untuk mengubah tingkah laku anak didiknya. Dengan adanya perubahan yang dialami anak didik, tentunya proses transfer ilmu pengetahuan dapat memberi pengaruh pembentukan pribadi yang berkarakter sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal⁹.

b. Indikator peran guru

⁸ Drs. Girang Rasati, "*Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*" (Alfabeta Cv:November 2009). 3

⁹ Nuni Yusvavera Syatra "*Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*" (Jogjakarta :Buku Biru, 2013)

1) Guru sebagai pengajar

Menurut Hamalik dalam jurnal Edy Suharman pendidikan sebagai pengajar dalam pendidikan menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar guru harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan lain-lain dalam pembelajaran yang disampaikan.¹⁰

2) Guru sebagai konselor

Menjadi seorang konselor, guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai konselor dan mungkin tidak ingin berperan menjadi penasihat orang. Dikarenakan guru percaya bahwa konselor sedikit merepotkan seperti halnya mencoba untuk mengatur hidup orang lain sehingga merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut. Guru yang baik adalah guru yang menyadari tugasnya dan tanggung jawabnya serta menjalankan perannya¹¹.

3) Guru sebagai pembimbing

Menurut Abin Syamsuddin pendidikan sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan penelitian, perkiraan dan jika masih dalam batas kewenangannya, dan harus membantu pemecahannya. Guru harus selalu membimbing peserta didik

¹⁰Edy Suharman, Mukminan, "Peran Pendidik IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik SMP". *Jurnal Pendidikan Ips*, Vol.4 No.1 (Maret 2017), 4

¹¹ Syarifuddin Nurdin, Andrianto, (Profesi Keguruan). 108

walaupun peserta didik melakukan kesalahan, karena mental peserta didik di sekolah harus selalu dibimbing dan di perhatikan oleh guru yang ada di sekolah¹².

4) Guru sebagai evaluator

Menjadi evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian peserta didik dan aspek penilain jawaban peserta didik ketika tes. Guru sebagai evaluator harus menilai secara menyeluruh dari sikap dan sifat peserta didik supaya peserta didik memiliki sikap dan sifat yang baik¹³.

Berkenaan dengan peran guru sebagai direktur pembelajaran, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam kaitan ini, pentingnya bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, setidaknya didasarkan atas tiga alasan, yaitu pertama, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian individu (siswa). Hal ini berimplikasi bahwa dalam proses pendidikan, menuntut adanya pendekatan yang lebih luas dari sekedar pengajaran. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan pribadi melalui layanan bimbingan dan konseling. Kedua, pendidikan senantiasa berkembang secara dinamis, karenanya selalu terjadi perubahan-perubahan dan penyesuaian dalam berbagai komponennya. Dalam menghadapi perkembangan ini para siswa memerlukan bantuan dalam penyesuaian diri melalui bimbingan dan konseling.

¹² Rukaiyah proklamasi hasibuan, "Peran Pendidik Dalam Pendidikan " (jurnal nasional tahunan fakultas ilmu sosial universitas negeri medan. Januari 2017). 403

¹³ Imam gunawan, manajemen kelas teori dan aplikasinya (depok : rajawali pers, 2019), 205

Ketiga, pada hakikatnya guru mempunyai peranan yang lebih luas tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru dapat menggunakan sebagai pendekatan termasuk pendekatan pribadi dalam mendidik para siswanya.¹⁴

c. Pengertian bimbingan konseling

Kata *guidance* berasal dari kata dasar (to) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata bimbingan diartikan sebagai petunjuk, (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu tuntunan, pimpinan, kata pendahuluan, kata pengantar. Pengertian dia atas tentang *guidance* atau bimbingan maka dapat ditarik benang merah bahwa bimbingan pada intinya adalah sebuah bantuan. Bantuan yang dimaksud adalah memberikan pertolongan kepada individu atau sekelompok orang untuk menyelesaikan masalahnya, dan mengembangkan setiap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat berpartisipasi dalam kehidupannya (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat).

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung ke orang lain. Untuk secara mendalam mengenal orang yang akan diberikan bimbingan misalnya : umur, potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuan), latar belakang keluarga pendidikan dan lain-lain yang berhubungan

¹⁴ Dr. Tohirin, M.Pd. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi". (Pt rajagrafindo persada: 2015). 7

dengan latar belakang kehidupan seseorang sangat diperlukan, sebelum bimbingan itu diberikan. Dapatlah dikatakan bahwa bimbingan pendidikan dan bimbingan karir/jabatan mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lain. Sering terjadi bahwa bimbingan pendidikan merupakan langkah awal bagi bimbingan karir, dan bimbingan karir pada umumnya menuntut bimbingan pendidikan. terjadi pula bahwa perbedaannya dalam metode, tujuan dan sebagainya dalam bimbingan pendidikan dan bimbingan karir nampaknya relative kecil.¹⁵

Konseling merupakan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara mekanis. Kegiatan ini merupakan suatu perjumpaan dimana seseorang membantu sesamanya dalam sebuah relasi yang dibentuk untuk tujuan tersebut. Relasi ini tidak akan banyak menimbulkan masalah bila konselor memiliki keterampilan untuk melibatkan klien dalam pemecahan masalah. Ini merupakan satu cara untuk menggarap masalah-masalah psikologis, perkawinan dan keluarga dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Agar dapat mencapai konseling efektif, kunci utamanya tentu adalah sang konselor sendiri. Ini merupakan unsur utama untuk bisa meraih hasil gemilang artinya, anda, sebagai konselor, harus memiliki bobot tertentu yang dapat memperlancar hasil konseling, memiliki pengetahuan dasar menyangkut teori dan praktik konseling, serta keterampilan wawancara dan intervensi dalam pemecahan masalah¹⁶.

Bimbingan adalah bantuan atau tuntunan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya serta

¹⁵ Drs. Dewa Ketut Sukardi. *“Dasar dasar bimbingan dan penyuluhan di sekolah”* (Usaha Nasional : 2000). 25

¹⁶ Drs. Antonius Waisan. *“Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah”* (Jakarta : Libri, 2011) 54

menentukan arah kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang terkenal dalam dunia pendidikan disebut *tutwuri handayani* yaitu didalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbingnya; hanya dalam keadaan memaksa, pembimbing mengambil peranan secara aktif didalam memberikan bimbingannya. Tidaklah pada tempatnya apabila pembimbing memberikan individu yang dibimbingnya terlantar keadaannya, bila ia telah nyata-nyata tidak dapat mengatasi persoalannya. Bimbingan itu dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, baik secara individual maupun secara kelompok tanpa memandang keadaan umur.¹⁷

Bimbingan konseling bermakna interaksi dua orang yang terlatih (konselor) dengan individu yang memiliki masalah yang dibantu untuk menyelesaikan masalah (konsele). Konseling bukan nasehat, saran, rekomendasi dan upaya mengubah tingkah laku tidak dengan paksaan, ancaman, membujuk. Tujuan konseling yang utama adalah membantu individu mampu untuk menolong dirinya sendiri. Bimbingan konseling merupakan bagian integral dalam sistem operasional pendidikan di sekolah dan memiliki kedudukan yang sama dengan komponen-komponen yang lain.¹⁸

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam upaya memandirikan peserta didik. Bimbingan dan konseling yang memandirikan mengamanatkan kepada guru bimbingan konseling/konselor untuk memahami tiap klien atau konseli secara utuh. Proses bimbingan dan konseling merupakan proses

¹⁷ Drs. H. M.- Drs. Sartono. "*Bimbingan Dan Penyuluhan*" (Pustaka Setia Bandung : 2001). 10-11

¹⁸ Drs. Giyono, M.Pd. "*Bimbingan Konseling* " (Media Akademi : Yogyakarta 2015)

komunikasi, artinya di dalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Adapaun proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling selalu diawali identifikasi masalah atau tugas perkembangan yang akan dicapai, dilanjutkan menentukan masalah/materi yang akan dibahas. Agar materi atau masalah yang di bahas itu dapat dipahami oleh siswa yang pada gilirannya masalah siswa terpecahkan atau siswa dapat mencapai tugas perkembangan dengan baik maka dibutuhkan media.¹⁹

Sedangkan pengertian konseling menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa penyuluhan berarti, penerangan. Pengertian tentang konseling yang dikemukakan oleh para ilmuwan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan konselor kepada konseling²⁰.

Qs.Ali Imran/3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝ ١٥٩

Terjemahnya:

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah

¹⁹ Drs. Mochamad Nursalim, M.Si. “*Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*” (Jakarta Barat : Akademia Permata 2013)1-5

²⁰Subekti masri. ” *Bimbingan dan Konseling* “ (Makassar Sulawesi Selatan, Aksara Timur, 2016), 1/7

membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”. (QS. Ali ‘Imran/3:159)²¹.

Ada 4 fungsi perspektif manajemen dalam bimbingan konseling :

1. Perencanaan, secara efektif melalui perencanaan program bimbingan konseling dengan prinsip dan bidang layanan bimbingan pribadi, sosial, karier dan belajar serta pemaknaan terhadap pengalaman peserta didik akan menambah berarti bagi peserta didik dalam kehidupannya untuk masa depan lebih baik diduni maupun diakhirat. Guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan potensi sosial dalam meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber daya pada program kegiatan perencanaan program bimbingan konseling bagi siswa dalam rangka pengembangan dan pemberian layanan bimbingan konseling²².
2. Pengorganisasian, aktifitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling. Menurut Prayitno (2004) menyatakan pengelolaan bimbingan dan konseling berfokus pada empat kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Pengorganisasian merupakan kunci dari manajemen bimbingan dan konseling karena setiap kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dari perencanaan sampai

²¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 71.

²² Jarkawi, *Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin*, (Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 1, No. 1, Tahun 2015). 2-3

dengan pengawasan memerlukan koordinasi yang harmonis dan hubungan yang baik antara konselor dan personel sekolah²³.

3. Pengarahan atau penggerak adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, penggerak adalah kegiatan membimbing seseorang dengan memberi perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin dan memberikan berbagai usaha agar mereka bekerja mengikuti tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pengendalian, adalah fungsi terakhir manajemen mengevaluasi pelaksanaan kerja, jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil sesuai rencana²⁴.
5. Peran dan fungsi konselor, peran dan fungsi dalam pembahasan kali ini sengaja ditulis terpisah untuk memperjelas kedudukan konselor dalam peran dan fungsinya. Dari definisinya yang dikemukakan oleh Namora Lumongga Lubis Hasnida tersebut, dapat diartikan bahwa peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.²⁵

Adapun asas-asas bimbingan konseling dalam permendikbud No. 111 Tahun 2014, dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah menganut asas

²³ Muhammad Muspawi, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling di SMA*, (Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXV No.1 April 2017). 4-6

²⁴ Yogi Irfan Rosyadi, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut*, (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No.1, Tahun 2015. 4-6)

²⁵Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta : Kencana, 2016), 36-37

dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang perlu ditegakkan dalam implementasinya oleh para konselor sekolah. Asas-asas layanan bimbingan dan konseling di sekolah antara lain sebagai berikut.

- 1) Kerahasiaan, yaitu asas layanan yang menuntut konselor atau guru bimbingan dan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik/konseli, sebagaimana diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling.
- 2) Kesukarelaan, yaitu asas kesukaan dan kerelaan peserta didik/konseling mengikuti layanan yang diperlukannya.
- 3) Keterbukaan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang bersifat terbuka dan tidak pura-pura dalam memberikan dan menerima informasi.
- 4) Keaktifan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseling memerlukan keaktifan dari kedua belah pihak.

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sekolah yang perlu di pahami oleh konselor yaitu.

- 1) Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik/konseli dan tidak diskriminatif. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua peserta didik/konseli, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa tanpa diskriminatif.

2) Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. Setiap peserta didik bersifat unik (berbeda satu sama lainnya) dan dinamis dan melalui bimbingan peserta didik/konseling dibantu untuk menjadi dirinya sendiri secara utuh.

3) Konseling menekankan nilai-nilai positif. Bimbingan dan konseling merupakan upaya memberikan bantuan kepada konseling untuk membangun pandangan positif dan mengembangkan nilai nilai positif yang ada pada dirinya dan lingkungannya.²⁶

4) Bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab bersama bimbingan dan konseling bukan hanya tanggung jawab konselor atau guru bimbingan dan konseling, tetapi tanggung jawab guru dan pimpinan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan wewenang serta peran masing masing.

Seorang konselor sekolah didalam menjalankan tugasnya harus mampu melakukan peranan yang berbeda-beda dari situasi ke situasi yang llainnya. Pada situasi tertentu kadang-kadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi yang lain berperan sebagai pendengar yang baik atau sebagai pengobar/pembangkit semangat, atau peranan-peranan lain yang dituntut oleh klien dalam proses konseling. Seorang konselor profesional dalam bidangnya hendaknya telah memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling selama dua tahun, ditambah satu tahun pengalaman kerja diluar bidang persekolah tiga bulan sampai enam bulan praktek konseling yang diawasi team pembimbing, atau praktek intensip, dan pengalaman-pengalaman yang ada

²⁶ Rita Eka Izzaty Dkk, “ *Model Konseling Anak Usia Dini* “ (Bandung : Remaja Rosdakarya 2017), 10-11

kaitannya dengan kegiatan sosial seperti misalnya, kegiatan sukarela dalam masyarakat bekerja dengan orang lain dan menunjukkan kemampuan memimpin dengan baik.²⁷

d. Tujuan bimbingan konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan.

Bimbingan dan konseling juga bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin.

Penentuan tujuan konseling mutlak harus dilakukan untuk memperjelas apakah yang menjadi alasan klien datang kepada konselor, apa yang ingin dicapai dalam konseling, serta bantuan apa yang harus diberikan oleh konselor kepada klien. Biasanya penentuan tujuan konseling dilakukan di awal pertemuan untuk membuat proses konseling berjalan sistematis. Jadi, sebelum konseling dilakukan, baik konselor maupun klien telah mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai dan target-target apa yang harus disusun untuk menapai tujuan tersebut. Perumuan tujuan konseling inilah yang kemudian menunjukkan arah proses konseling dan

²⁷ Drs. Ahmad Rohani Hm. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah" (Rineka Cipta : 2001) . 53

kemudian menunjukkan kepada konselor apakah penerapan konselor berhasil atau tidak. Para ahli membuat penjelasan yang berbeda mengenai tujuan konseling²⁸.

e. Fungsi bimbingan dan konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mengembang sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, antara lain :

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kepentingan pengembangan peserta didik.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan serta kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi penuntasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi serta kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

²⁸ Hasnida “*Konseling Kelompok*” (Jakarta : Kencana 2016)

5) Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan/atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.²⁹

f. Peran guru bimbingan konseling di sekolah

Peran guru bimbingan konseling di sekolah adalah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk mencapai suatu tujuan yang sering mengalami hambatan, dan terlihat pada anak didik dimana mereka tidak bisa mengikuti program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Disinilah letak peran bimbingan dan konseling yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak-anak dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah lebih dapat diperlancar³⁰.

Pelaksanaan program-program itulah yang menjadi wujud nyata dari terselenggaranya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, akan tetap terdapat kendala dalam membuat program bimbingan konseling termasuk minimnya dana anggaran untuk membuat program bimbingan konseling. Selain itu juga guru bimbingan konseling minim memiliki keterampilan dalam merancang program bimbingan dan konseling. Pada hal hakikatnya, sebelum

²⁹ Tri Sukitman “ *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter* “ (Yogyakarta : DIVA Press (Anggota Ikapi) 2015). 20-21

³⁰ Slameto “ *bimbingan di sekolah* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 2006). 16-17

membuat program sangat perlu melakukan assessment dan evaluasi pada siswa. Karena program bimbingan konseling dapat efektif apabila kebutuhan peserta didik terpenuhi³¹.

Banyak peranan dari guru bimbingan dan konseling, diantaranya seperti yang diuraikan oleh Syaiful Bahri Djamarah di bawah ini:

- 1) Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- 2) Sebagai inspirator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan bimbingan yang baik bagi kemajuan peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
- 3) Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan informasi yang baik dan yang efektif. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik, untuk menjadi infomator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.
- 4) Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar dalam upaya memberikan motivasi, guru bimbingan dan konseling dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru bimbingan dan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara

³¹ Firman, "Peran Guru BK Dalam Management Program Bimbingan Konseling Di Sekolah" (Jurnal Education & Learning. Vol 2. No 2. 2021) 38

anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

5) Sebagai inisiator, dalam peranan sebagai inisiator guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam mendidik. Kompetensi guru bimbingan dan konseling harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai dengan kemajuan dan informasi abad ini. Guru bimbingan dan konseling harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran³²

g. Keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan konseling

Keberhasilan konseling merupakan dambaan konselor dan konseli ketika melaksanakan proses konseling. Meski terkadang harapan tersebut jauh berbeda dengan kenyataan yang ada. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau sikap siswa yang telah mendapatkan pelayanan. Bimbingan dan konseling telah berhasil dapat dilihat dari dalam konseli mengalami perubahan tingkah laku yang positif dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 43-48

Konseling merupakan individu yang perlu mendapat perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konseling selain karena faktor kondisi yang di ciptakan oleh konselor, cara penanganan, dan aspek konselor sendiri, ditentukan pula oleh faktor konseling³³

Keberhasilan peserta didik diukur dengan angka, peserta didik yang memperoleh angka yang tinggi dianggap peserta didik tersebut memiliki prestasi yang baik dan ditengarahi dengan satu tanda bahwa penyelenggara pendidikan berhasil. Semakin besar kesamaan harapan tentang tujuan konseling antar budaya yang ada pada diri konseli dan konselornya, makin dimungkinkan konseling itu akan berhasil.

- 1) Makin besar kesamaan pemahaman tentang ketergantungan, komunikasi dan terbuka dan berbagai aspek hubungan konseling lainnya pada diri konseli dan konselornya. Makin besar kemungkinan konseling akan berhasil.
- 2) Makin besar kemungkinan penyederhanaan harapan yang ingin dicapai oleh konseli menjadi tujuan-tujuan operasional yang berupa tingkah laku (dalam konseling lintas budaya) makin efektiflah konseling dan konseli tersebut.
- 3) Makin bersifat personal dan penuh dengan suasana emosional suasana konseling antar budaya, makin mungkin konselor menanggapi

³³Novia dewi pinasthi “ *Pengaruh Motivasi Konseli Dan Sikap Respek Konselor Terhadap Keberhasilan Konseling*” skripsi bimbingan dan konseling universitas katolik widya mandala medium 2013. 8

pembicaraan dalam konseling dengan bahasa ibunya dan mungkinlah konselor memahami sosialisasi konseli dalam budayanya.

- 4) Model konseling yang khusus dirancang untuk pola budaya tertentu akan efektif digunakan terhadap konseli-konseli yang berasal budaya tersebut dari pada budaya lainnya.
- 5) Konseling antar budaya akan efektif apabila konselor memperlihatkan perhatian kepada konselinya sebagai seorang individu yang spesial.³⁴

h. Hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling

Dewa Ketut Sukardi menyatakan ada beberapa hambatan yang dirasakan guru bimbingan dan konseling sampai sekarang, yaitu:

1. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling tidak mempunyai waktu yang memadai.
2. Pelaksanaan bimbingan di sekolah memiliki latar belakang sekolah yang bervariasi.
3. Belum tersedianya alat-alat instrumen evaluasi pelaksanaan program Bimbingan Konseling di sekolah yang valid, reliabel dan objektif.
4. Kurangnya penyelenggaraan penataan pendidikan bagi guru Bimbingan Konseling.
5. Penyelenggaraan evaluasi membutuhkan banyak waktu dan biaya.
6. Belum adanya guru inti/ instrumen Bimbingan Konseling yang ahli dalam bidang evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah³⁵.

³⁴Giyono, "*Bimbingan Konseling*" (Yogyakarta : Ruko Jambusari, 2015), 11-21

2. Pembinaan perilaku konfirmasi siswa

a. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atau berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu, pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu³⁶.

b. Pembinaan perilaku

Memahami perilaku itu ternyata merupakan keunikan tersendiri dan akan sangat menarik untuk dianalisa. Ketika seseorang berperilaku yang baik atau ideal yang lebih cenderung kurang memerlakukan pengamatan terhadap hal mendasar mengapa orang berperilaku baik, namun tidaklah semua orang demikian. Dalam memahami perilaku manusia pada dasarnya seperti kita melihat gunung es, sebagian besar struktur gunung es itu tidak tampak atau tersembunyi dibawah permukaan dan hanya sebagian kecil yang tampak terlihat. Perilaku sendiri pada dasarnya akan banyak dipengaruhi oleh faktor berikut.

- 1) Faktor hereditas (bawaan)
- 2) Faktor lingkungan (pembiasaan dan pembelajaran)

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Penyuluhan (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), h. 190.

³⁶ Miftah Thoha “ *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*” (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2017) .29

3) Faktor internal (keputusan diri sendiri)³⁷

Manajemen perilaku baik berkaitan dengan hubungan baik dari guru/siswa. Bagaimanapun juga, anda diharapkan memutuskan untuk mengajar setidaknya sebagian karena anda senang bekerja dengan anak-anak, remaja, atau dengan orang secara umum. Jika siswa anda menghormati anda, dan merasa bahwa anda menghormati mereka, hal tersebut pasti menciptakan perilaku yang baik. Sebuah bagian inti dari menciptakan rasa hormat adalah menaruh minat pada apa yang membuat siswa anda tertarik untuk peduli terhadap apa yang menjadikan mereka luar biasa sebagai individu serta hanya sebagai siswa yang melewati sejenis sistem pendidikan milik anda. Tidak mudah untuk anda untuk bersikap adil dan sopan sepanjang waktu tetap tenang di hadapan orang yang berperilaku buruk dapat menjadi hal yang sulit. Hal ini terjadi karena respons melawan atau menyingkir.³⁸

c. Pembinaan karakter siswa

Pembinaan karakter siswa harus dilakukan secara dini di sekolah dasar, karena sekolah dasar merupakan periode pendidikan yang sangat penting untuk menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa (*character building*). Oleh karena itu, karakter tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu manusia, tetapi juga pada organisme atau institusi pendidikan³⁹.

³⁷Agustinus Heru Prasetyo Wibowo “*Keluarga Sebagai Tempat Pembinaan Sumber Daya Manusia*” (Jakarta Timur : Visindo Media Persada, 2007). 13-14

³⁸Suwe Cowley “*Paduan Manajemen Perilaku Siswa*” (Erlangga : 2010). 18

³⁹Yoyo Zakaria Ansori “*Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*” (Jurnal Education Fkip Unma, Vol. 6, No. 1, 2020). 177

Karakter di maknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat di anggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata krama, budaya dan adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa jawa dikenal istilah “kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Dalam pendidikan yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan tuhan⁴⁰.

d. Perilaku konfirmasi

⁴⁰ Hariyanto, “ Pendidikan Karakter “ (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013)

Kegiatan konfirmasi, adalah kegiatan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan siswa melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Setelah memperoleh keyakinan, maka siswa mengajarkan tugas-tugas untuk menghasilkan produk.

Pada kegiatan konfirmasi, langkah yang dilakukan dapat dengan memberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, maka nilai yang ditanamkan adalah (saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis). Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, maka nilai yang ditanamkan adalah (memahami kelebihan dan kekurangan sendiri). Dilanjutkan dengan memfasilitasi peserta didik untuk lebih luas, dalam, jauh, dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, maka guru dapat berfungsi sebagai fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, maka nilai yang ditanamkan adalah (peduli dan santun), dan apabila guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, maka nilai yang ditanamkan adalah kritis dan apabila guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, maka nilai yang ditanamkan adalah cinta ilmu, dan apabila guru memberikan motivasi

kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif, maka nilai yang ditanamkan adalah peduli dan percaya diri.⁴¹

e. Faktor-faktor timbulnya kenakalan siswa

1) Keadaan keluarga, keadaan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga, dan didalam keluarga anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Dengan demikian keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak peserta didik.

2) Keadaan sekolah, sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya diharapkan ialah pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa peserta didik sebagaimana dengan keluarga, sekolah juga menanamkan nilai-nilai atau norma-norma dalam hidup bersyarakat di samping mengajarkan berbagai keterampilan dan keilmuan kepada peserta didiknya. Lingkungan antar teman juga sangat terpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Keadaan masyarakat, masyarakat sebagai tempat pendidikan yang terluas dan sekaligus banyak menawarkan berbagai pilihan terutama dengan maju dan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi yang menimbulkan berbagai perubahan baik positif atau negatif bagi siswa.⁴²

Pastikan perilaku yang benar sudah diterapkan sejak awal, sehingga anda maupun mereka dapat berfokus pada pembelajaran. Perilaku tertentu harus ditanamkan, sehingga pembelajaran dapat terjadi dengan mudah. Semakin muda

⁴¹ Siti Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Dinamika Ilmu, Vol. 14, No. 2, 2014.

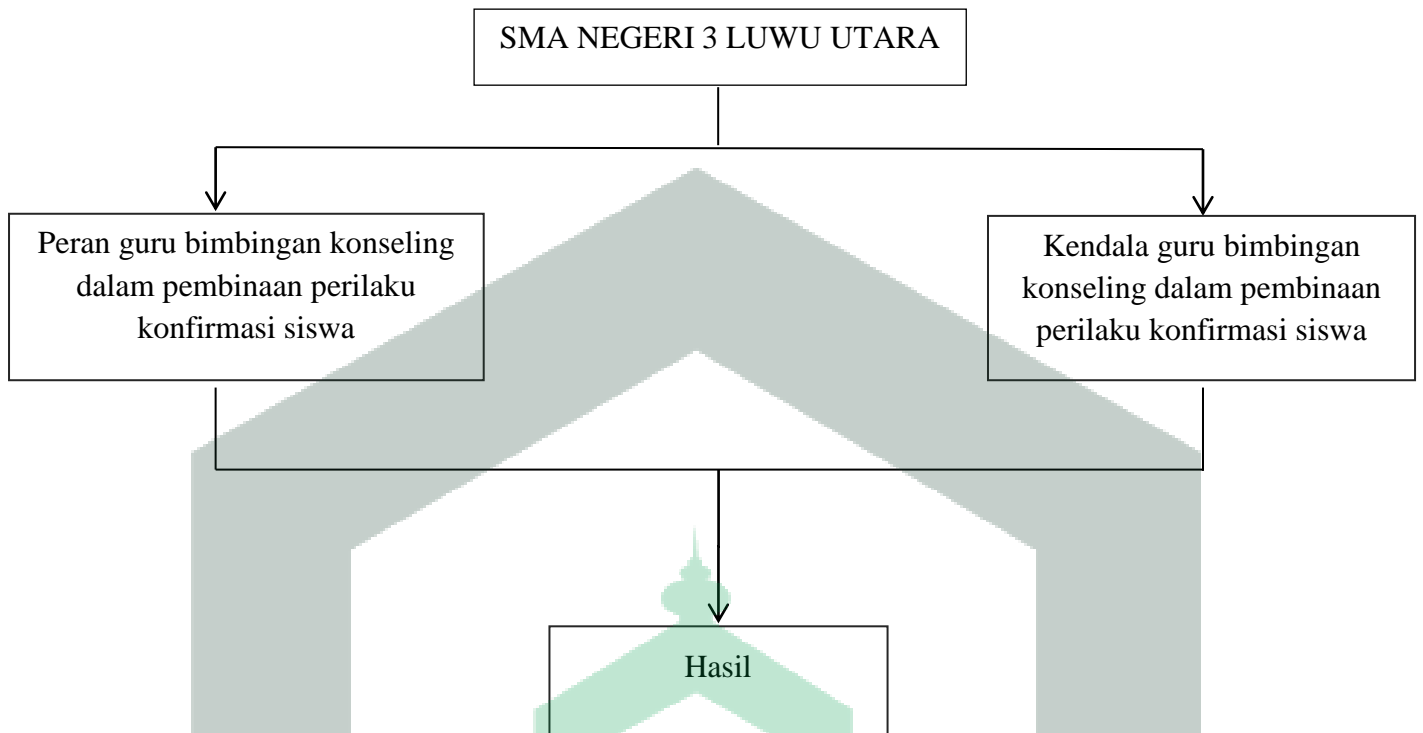
⁴² Muhammad Ainul Yaqin, *Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.2, 2016

usia seorang anak, semakin baru perilaku pembelajaran tersebut bagi mereka. Sesuaikan saran-saran dibawah ini dengan usia anak yang anda ajar. Perilaku mendengarkan ketika anda harus berbicara dengan seluruh kelas, anda ingin agar anak-anak anda diam dan penuh perhatian sehingga mereka mendengar dan memahami apa yang anda katakan. Hal yang sama juga berlaku ketika salahsatu dari anak-anak tersebut berbicara di depan seluruh jkelas. Ajarkan perilaku mendengarkan dengan baik sejak awal, dan anda akan memberikan anak-anak anda manfaat yang besar⁴³.

Kendala kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling adalah, pada saat pelaksanaan pemberian layanan siswa biasanya lebih banyak diam sehingga perlu beberapa kali melakukan pemberian layanan dan kendala utama adalah sarana dan prasarana yang belum memadai.

⁴³ Sue Cowley. “*Paduan Manajemen Perilaku Siswa*” (Erlangga : 2010).

C. Kerangka Pikir



Peran Guru Bimbingan Konseling sangat penting dalam membimbing siswa di sekolah karena dengan adanya guru bimbingan konseling beberapa siswa dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya, kinerja yang baik sangat dibutuhkan di sekolah jika kinerja guru kurang baik, maka seperti apa contoh yang akan di berikan kepada peserta didik tersebut. Guru bimbingan konseling tidak sepenuhnya mengambil alih peserta didik yang bermasalah tetapi guru bimbingan konseling juga berperan penting dalam menyelesaikan masalah peserta didik, jika wali kelas tidak dapat menyelesaikan masalah peserta didik maka akan di serahkan kepada guru bimbingan konseling, walaupun hambatan dan kendala masih banyak dialami oleh guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling tidak selalu beratap muka dengan siswa yang lain guru

bimbingan hanya akan bertatap muka dengan siswa yang bermasalah, jadi untuk itu bagaimana agar pembinaan perilaku konfirmasi siswa di sekolah diberikan jam khusus kepada guru bimbingan konseling agar bisa berkomunikasi dengan baik menyampaikan hal-hal yang seharusnya dibimbing oleh guru bimbingan konseling agar apa yang tidak diinginkan terjadi di sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian penelitian secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian mengenai “peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara” dilaksanakan di SMA Negeri 3 luwu utara yang terletak di jalan jl. Pendidikan, Desa Baebunta, Kec Baebunta, Kab Luwu Utara Sulawesi Selatan penelitian ini dilaksanakan bulan april 2022.

¹ Rachmat Kriyantono “ *Teknik Praktis RisetKomunikasi* “ (Jakarta: kencana prenada media group, 2006), 156

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian ini fokus penelitian ini lebih diarahkan pada Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Perilaku Konfirmasi Siswa di Sma Negeri 3 Luwu Utara

D. Definisi istilah

1. Peran guru bimbingan konseling ialah pihak yang merupakan upaya bantuan kepada peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, agar peserta didik dapat memahami dirinya dan konselor dalam menjalankan perannya ialah sebagai fasilitator bagi klien.
2. Pembinaan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah, pembinaan yang dimaksud adalah seperti pembinaan kepribadian secara mandiri serta dapat bertanggung jawab atas bantuan yang di berikan kepada anak kecil oleh orang dewasa untuk membantu merubah tingkah laku seseorang agar menjadi kepribadian yang lebih baik.
3. Perilaku konfirmasi adalah suatu penegasan, pengesahan, dan membenaran seperti memberikan pengawasan terhadap siswa.

E. Jenis data dan sumber data

Dalam penelitian ini subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder berupa arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

F. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, sebelum melakukan wawancara peneliti harus melakukan konsolidasi agar dapat diketahui sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya yaitu terjun ke lapangan.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara sebagai suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data².

² Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”(bandung: alfabeta, 2013), .224.

1. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal hal yang berkaitan dengan ruangan, lokasi, pelaku, kegiatan, objek disekitar, waktu dan kejadian.

Observasi yang dilakukan adalah untuk melihat secara langsung tentang bagaimana guru bimbingan konseling mengkonfirmasi siswa untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Kegiatan obsevasi ini dilakukan di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang di lakukan yaitu wawancara mendalam mengenai pokok permasalahan penelitian yaitu di perlukan pedoman wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana wawancara ini dilakukan dengan warga sekolah di antaranya, Guru BK (bimbingan konseling), siswa. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat pokok-pokok pertanyaan untuk mendapatkan data secara lebih akurat, lebih mendalam, lebih terperinci dan secara utuh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk memperoleh data, karena data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini dapat di peroleh dengan metode dokumentasi. Metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data seperti agenda guru bimbingan konseling, catatan kegiatan guru bimbingan konseling dan siswa.

H. Pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³ Triangulasi dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan sumber data dari buku ke buku, dan karya tulis lainnya seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan sumber lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu dimana teknik ini dilakukan dengan pengecekan terhadap sumber-sumber yang menjadi objek penelitian baik melalui pengumpulan dan pengujian data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen untuk kemudian peneliti melakukan perbandingan hasil dari ketiganya.⁴

I. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola atau kategori disatukan dengan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya, seperti yang dirasakan. Analisis data dalam penelitian pendektan kualitatif dilakukan mulai dari hasil penelaahan seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik itu dari kegiatan, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya. Kemudian, diadakan pengelolaan data untuk mengadakan analisis yang lebih intensif.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan : Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), 342.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan tahapan berikut ini.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan kegiatan wawancara dan studi komunikasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Kegiatan akhir dari analisis data. Menarik kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Data dianalisis setelah melalui tahap pengelolaan data. Dari yang terpilih dilakukan dengan tahapan yaitu deskriptif maksudnya adalah menggambarkan dan menguraikan data berdasarkan bentuk, ciri dan maknanya. Kemudian tahap berikutnya dilakukan interpretasi yaitu, peneliti mempersepsi data berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan data tersebut. Teknik berikut dilakukan pembahasan atau eksplanasi yaitu mendiskusikan hasil temuan dengan teori yang ditemukan oleh pakar sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

Untuk mendapatkan hasil yang valid, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. Mencatat poin-poin terpenting yang di dapat dari lapangan. Kemudian diartikan secara luas, dan dikembangkan sesuai dengan keadaan, pengamatan dan hasil data lapangan.
- b. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi. Peneliti mengambil data secara detail mulai dari foto-foto, pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi.
- c. Pemilihan informs yang tepat sesuai dengan pemilihan data.

- d. Peneliti harus jeli dalam memperhatikan proses di lapangan agar hasilnya maksimal dan dapat bertanggungjawabkan.⁵



⁵Sugiyono “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, (R&D. Bandung : Alfabeta. 2014. , 247)

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Menggambarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk profil sekolah digunakan teknik dokumentasi.

a. Profil singkat sekolah

Nama : SMA Negeri 3 Luwu Utara

NPNS : 40306920

Alamat Sekolah : Jalan Pendidikan

Kelurahan : Baebunta

Kecamatan : Baebunta

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status Kepemilikan : SHM

Luas Tanah : 19.480M

Sejarah singkat SMA NEGERI 3 Luwu Utara berdiri pada tanggal 26 oktober 1995 yang sebelumnya bernama SMA Negeri 1 Sabbang dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 0345/10/1995 pada bulan desember 1995 pemerintah pusat menempatkan guru (CPNS) sebanyak 16 orang. Sebelumnya SMA Negeri 1 baebunta hanya memiliki guru tenaga honor dari SMA Negeri 1 masamba dan SMA PGRI Sabbang.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Luwu Utara

1) Visi :

Religius, cerdas, berprestasi, kompetitif, dan berwawasan lingkungan.

2) Misi :

- a) Mengimplementasikan nilai nilai religius kepada TYME dan menumbuhkan penghayatan terhadap budaya.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- c) Melaksanakan dan mengembangkan program pembelajaran berbasis TIK.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- e) Mengikuti kegiatan lomba dibidaang akademik dan non akademik
- f) Menerapkan budaya dan disiplin seluruh warga sekolah
- g) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui workshop dan pelatihan secara insentif
- h) Mewujudkan lingkungan sekolah yang green dan clean serta indah dan sehat
- i) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah

c. Jumlah siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara

Tabel 4.2 Data Jumlah siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas X	350
2	Kelas XI	299
3	Kelas XII	246
Total		895

d. Keadaan sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai kebutuhan meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah kelompok dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan proses belajar mengajar akan lebih maksimal jika sarana dan prasarana memadai dalam dunia pendidikan. Berikut tabel keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Luwu Utara

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Luwu Utara

No	Jenis bangunan	Ruang	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
6	Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
7	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
9	Ruang BK	1 Ruang	Baik
10	Ruang Piket	1 Ruang	Baik
11	Ruang Mushalla	1 Ruang	Baik
12	Ruang Wc Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
13	Ruang Wc Siswa	5 Ruang	Baik
14	Kantin Sekolah	4 Ruang	Baik
15	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang	Baik

16	Pos Satpam	1 Ruang	Baik
17	Lapangan Olahraga	1 Ruang	Baik
18	Ruang Kelas	27 Ruang	Baik

2. Peran guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kinerja guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Adapun hasil wawancara yang akan di bahas melalui pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan Guru.

Berikut hasil wawancara dengan Jasman S.pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling di sekolah menyatakan bahwa :

“Guru BK juga mempunyai peran penting di sekolah jika di maksimalkan sangat baik karena bisa membantu setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan dalam penyelesain masalah dengan baik dan lebih memahami perilaku setiap siswa. Semestinya semua data data siswa dimiliki oleh guru bimbingan konseling”¹

Kepala sekolah menegaskan bahwa seorang guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan di sekolah karena dapat membantu siswa dalam penyelesaian suatu masalah dan memiliki tanggung jawab besar pada setiap murid yang ada di sekolah. Berikut pernyataan selanjutnya dari kepala sekolah Jasman S.Pd

“Selain kepala sekolah, guru bimbingan konseling juga sangat berperilaku penting karena boleh dikata dia yang bersentuhan langsung dengan siswa dia yang tau masalah yang terjadi pada siswa membina dan

¹ Jasman , (kepala sekolah. Wawancara. Rabu 20 juli 2022 , 08.30 wita)

selalu memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah itulah mengapa guru bimbingan konseling sangat penting di sekolah²”

Berikut pernyataan selanjutnya dari bapak kepala sekolah Jasman S.Pd

“Guru bimbingan konseling memiliki program kerja sebagai guru bimbingan konseling itulah yang dijadikan landasan untuk bekerja dan selain itu dia juga memiliki tata tertib sekolah yang di jadikan pegangan jadi guru bk memiliki dua pegangan yaitu tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah kemudian memiliki program kerja tersendiri sebagai guru bimbingan konseling yang guru lain kurang tau jadi dia bekerja juga pasti ada dasarnya”³

Setiap sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang di alami oleh siswa

Setiap sekolah memerlukan seorang guru untuk diberikan suatu tanggung jawab terhadap siswa dalam suatu pembinaan perilaku dalam menangani siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang dilakukan di sekolah. Dalam hal ini guru bimbingan konseling diberikan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan perilaku konfirmasi siswa di sekolah.

Sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru bimbingan konseling untuk membantu atau membina siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang di alami oleh siswa. Berikut pernyataan dari wakil kepala sekolah H.Abdul Rasyid, S.Pd

“Orang yg berhubungan langsung dengan siswa itu adalah guru bimbingan konseling yang menangani setiap kasus siswa tentu semua itu dilakukan atas nama sekolah. Yang punya wewenang untuk menangani setiap masalah yang terjadi pada peserta didik jadi sekolah sudah memberikan tanggung jawab dan memberikan dia wewenang untuk

² Jasman , (kepala sekolah. Wawancara. Rabu 20 juli 2022 , 08.30 wita)

³ Jasman , (kepala sekolah. Wawancara. Rabu 20 juli 2022 , 08.30 wita)

menangani kasus apa yang telah dialami oleh siswa atau bahkan masalah pribadi siswa itu sendiri”⁴

Pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik guru bimbingan konseling diberikan tanggung jawab atas penanganan masalah peserta didik namun dalam hal ini tidak sepenuhnya guru bimbingan konseling saja yang terlibat dalam hal tersebut guru yang lain juga ikut terlibat tetapi guru bimbingan konseling mempunyai penanganan khusus dalam masalah yang ada di sekolah. Berikut pernyataan dari wakil kepala sekolah

“Tidak semua pembinaan perilaku terhadap peserta didik itu diserahkan kepada guru bimbingan konseling karena setiap pendidik yang ada di sekolah memiliki peran masing masing untuk penanganan perilaku bagaimana untuk bisa mengikuti aturan dan norma norma yang ada di sekolah, namun untuk penanganan khusus penekanannya itu guru bimbingan konseling namun secara umum semua pendidik terlibat⁵”

Selanjutnya peneliti membahas hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Berikut pernyataan dari Abd. Rahmat T S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMA negeri 3 Luwu Utara

“Keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah itu sangat penting terutama dalam hal pembinaan perilaku konfirmasi siswa. Dalam hal pembinaan kita selalu memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah untuk menjadi prioritas utama dari tugas seorang guru bimbingan konseling. Meskipun belum ada program khusus dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa, tetapi guru bimbingan konseling selalu menindaklanjuti setiap

⁴ H.Abdul Rasid, S.Pd. Wakil kepala sekolah. wawancara, senin 24 juli 2022.09.00 wita

⁵ H. Abdul Rasid, S.Pd. Wakil kepala sekolah. wawancara, senin 24 juli 2022. pukul 09.00 wita

permasalahan yang di alami oleh siswa di sekolah guru akan panggil ke ruang bimbingan konseling untuk di beri nasehat dan arahan⁶”

Pentingnya guru bimbingan konseling di sekolah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah baik itu dalam sekolah maupun luar sekolah jika peserta didik ingin terbuka kepada guru bimbingan konseling, dalam hal itu seorang guru bimbingan konseling akan memberikan arahan terhadap peserta didik.

“Program bimbingan konseling di sekolah itu sudah terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan siswa jadi setiap tahun guru bimbingan konseling membuat instrumen dibagikan kepada siswa apa yang dibutuhkan oleh siswa selama satu tahun kedepan dalam hal kebutuhan perkembangan potensi yang dimiliki makanya di sekolah ada yang namanya asesmen itu yang jadi landasan kami asesmen bimbingan konseling⁷”

Untuk membimbing peserta didik di sekolah guru bimbingan konseling tidak semena-mena menindak lanjuti peserta didik namun guru bimbingan konseling mengikuti peraturan yang ada di sekolah sebagaimana yang telah disediakan oleh sekolah itu sendiri. Berikut hasil wawancara dengan Zaenab Musrad S.Pd

“Program program yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah itu sangat bagus karena siswa dapat mengetahui aturan aturan yang telah di tetapkan oleh sekolah yang tidak bisa dilanggar oleh peserta didik seperti, memanjat pagar, polos pada saat jam pelajaran, dan sering melakukan bullying baik itu verbal maupun non verbal⁸.

⁶ H. Abd. Rahmat T . (*Guru bimbingan konseling. Wawancara. Kamis 28 juli 2022. Pukul 08.30 wita*)

⁷ Abd. Rahmat T . (*Guru bimbingan konseling. Wawancara Kamis 28 juli 2022. Pukul 08.30 wita*)

⁸ Zaenab Musrad (*Guru Wali Kelas. Wawancara. Wawancara 27 Juli 2022. Pukul 10.00 Wita*)

Ketika melakukan bimbingan konseling perlunya memperbaiki komunikasi yang baik kepada peserta didik agar ketika bimbingan konseling berlangsung dengan peserta didik yang bermasalah maka akan tersampaikan dengan baik pula apa yang di bimbingan kepada peserta didik tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Abd. Rahmat T S.Pd.guru bimbingan konseling.

“Komunikasi yang dijalankan oleh guru di sekolah yaitu berkomunikasi layaknya guru dan siswa dan sesekali juga guru dan siswa berkomunikasi layaknya orangtua dan anak dan biasanya juga guru menggunakan komunikasi layaknya teman semua itu tergantung siswanya. Namun ketika guru menjalankan bimbingan di kelas komunikasinya itu seperti guru dan siswanya namun jika proses konseling guru menyesuaikan kebutuhan siswa⁹”

Mengapa melakukan pembinaan perilaku konfirmasi terhadap peserta didik perlu adanya komunikasi yang baik, bagaimana menyampaikan atau memberikan masukan dengan cara yang baik agar apa yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik. Berikut pernyataan selanjutnya dari guru bimbingan konseling.

“Kami terus menindak lanjuti siswa yang selalu melakukan kesalahan secara langsung disekolah. Seperti siswa yang selalu terlambat kesekolah akan diberi sanksi. Kemudian jika ada siswa yang tidak mengikuti remedial ujian, maka kami akan segera memprosesnya setelah guru mata pelajaran yang bersangkutan melaporkan ke kami (guru bimbingan konseling)¹⁰”

Sebagai guru bimbingan konseling perlu ada ketegasan terhadap siswa agar selalu menyelesaikan masalah dengan cepat bagaimana guru bimbingan konseling mengkonfirmasi siswanya agar tidak melanggar aturan-aturan yang

⁹ Abd. Rahmat T (*Guru bimbingan konseling. Wawancara Kamis 28 juli 2022. Pukul 08.30 wita*)

¹⁰ Abd. Rahmat T (*Guru bimbingan konseling. Wawancara. Kamis 28 juli 2022. Pukul 8.30 wita*)

sudah ditetapkan di sekolah. Pernyataan selanjutnya dari guru bimbingan konseling.

Tanpa adanya guru bimbingan konseling, sekolah tersebut akan mengalami kewalahan untuk mengkoordinir siswa yang jumlahnya tidak sedikit dimana guru yang lain akan fokus ke masing masing tugasnya, sedangkan tugas bimbingan konseling adalah membimbing dan itu adalah tugas utama dari guru bimbingan konseling itulah mengapa pentingnya guru bimbingan konseling ada disetiap sekolah.¹¹

Setiap sekolah sangat membutuhkan guru bimbingan konseling karena itu setiap sekolah harus memiliki guru bimbingan konseling yang bisa membantu proses penyelesaian tugas dan membimbing siswa agar tidak ada yang melanggar aturan yang telah di tetapkan oleh sekolah.

3. Kendala Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Perilaku Konfirmasi Siswa

Dalam melakukan bimbingan konseling seorang guru bimbingan konseling pasti memiliki kendala atau hambatan dalam hal pembinaan perilaku konfirmasi terhadap siswa. Berikut pernyataan guru bimbingan konseling Abd. Rahmat T S.Pd. Guru Bimbingan Konseling.

“Hambatannya itu sangat banyak yang pertama yaitu tidak ada jam regular bimbingan konseling dalam kelas dan tidak ada jam tatap muka langsung dengan siswa di kelas, jadi guru bimbingan konseling hanya bertatap muka melakukan bimbingan dengan siswa ketika ada guru yang tidak masuk mengajar, nah itu salahsatu hambatan tidak terencana. Kemudian yang kedua

¹¹ Zaenab Musrad (*Guru Wali Kelas. Wawancara. Rabu 27 Juli 2022. Pukul 10.00 Wita*)

siswa masih kadang kadang menganggap guru bimbingan konseling adalah polisi sekolah jadi terkadang siswa tidak terbuka terhadap guru bimbingan konseling, nah inilah sementara yang guru upayakan terus diprogramkan agar siswa mau terlibat dan terbuka dalam pembinaan perilaku di sekolah¹²,

Perlunya jam khusus untuk guru bimbingan konseling agar guru bimbingan konseling mempunyai waktu lebih banyak untuk melakukan pendekatan atau komunikasi dengan siswanya dalam hal ini tidak hanya pada saat siswa melakukan kesalahan namun agar siswa tidak takut atau menganggap bahwa guru bimbingan konseling adalah polisi sekolah, namun guru bimbingan konseling ialah guru yang dapat membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah baik sekolah maupun masalah pribadi. Berikut pernyataan guru bimbingan konseling

Sebelum melakukan bimbingan konseling terhadap peserta didik kita perlu memahami karakteristik seorang peserta didik agar ketika membimbing menjadi lebih mudah, kemudian terlebih dahulu guru bimbingan konseling mengidentifikasi kasus yang terjadi pada peserta didik, diagnosis menemukan faktor penyebab timbulnya masalah, treatment atau bantuan atau menyembuhkan masalah yang di hadapi oleh peserta didik¹³

Untuk mempermudah guru bimbingan konseling dalam membimbing perlu ada perencanaan terlebih dahulu untuk mengenali peserta didik yang akan di layani atau dibimbing agar ketika membimbing guru sudah mempunyai perencanaan dan langkah

¹² Abd. Rahmat T (*Guru bimbingan konseling. Wawancara. Kamis 28 juli 2022. Pukul 8.30 wita*)

¹³ Abd. Rahmat T (*Guru Bimbingan Konseling . Wawancara Kamis 28 Juli 2022. Pukul 09.00 Wita*)

yang akan diberikan kepada peserta didik dimana bisa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah peserta didik.

Pengarahan bimbingan konseling di sekolah banyak yang masih kurang termasuk layanan khusus untuk membimbing dikarenakan di sekolah belum ada jam khusus untuk bimbingan konseling, guru bimbingan konseling hanya bertatap muka langsung dengan siswa yang mempunyai masalah saja dikarenakan belum ada jam khusus untuk guru bimbingan di kelas seperti mata pelajaran yang lainnya, guru bimbingan konseling akan bertatap muka langsung ketika ada kelas yang kosong saja yang gurunya tidak masuk mengajar maka guru bimbingan konseling yang akan menggantikannya. Jadi belum ada kegiatan khusus yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling¹⁴

Dalam melakukan pembinaan di sekolah perlunya mengadakan kegiatan khusus untuk melakukan bimbingan konseling terhadap peserta didik, setidaknya diadakan kegiatan pendekatan terhadap siswa tiap bulan sekali.

B. Analisis Data

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri¹⁵.

1. Peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA negeri 3 Luwu Utara

Peran guru bimbingan dan konseling dapat dinilai dari sejauh mana mereka mampu bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi-fungsinya sebagai guru bimbingan dan konseling. Menurut prayitno, fungsi-fungsi bimbingan dan

¹⁴ Abd. Rahmat T (*Guru bimbingan konseling . Wawancara Kamis 28 Juli 2022. Pukul 08.00 Wita*)

¹⁵ Fina rahma putri. Permasalahan siswa ditinjau dari bimbingan konseling dan pembelajaran matematika. Vol 17. No.1 april 2018

konseling adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan fungsi perbaikan¹⁶.

Drs. Slamet secara jelas mengemukakan bahwa pengetahuan yang dibawa anak dari lingkungan keluarganya dapat memberi sumbangan yang besar bagi guru dalam mengajar. Latar belakang kebudayaan, sikap dan kebiasaan, minat perhatian, dan kesenangan, juga berperan terhadap pelajaran yang akan diberikan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat di simpulkan bahwa peran seorang guru adalah memperhatikan anak didik dari berbagai aspek, sehingga mempermudah pencapaian tujuan yang dicita-citakan oleh anak didik.¹⁷

Peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara memiliki tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan konseling, baik itu terhadap peserta didik, sekolah, maupun diri sendiri. Program bimbingan konseling di sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara sudah terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan peserta didik jadi setiap tahun guru bimbingan konseling membuat instrumen dibagikan kepada peserta didik apa yang dibutuhkan oleh peserta didik selama 1 tahun kedepan dalam hal kebutuhan perkembangan potensi yang dimiliki di sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara ada yang namanya asesmen sekolah yang jadi landasan sekolah asesmen bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling memiliki program kerja sebagai guru bimbingan konseling itulah yang dijadikan landasan untuk bekerja dan selain itu guru bimbingan juga memiliki tata tertib sekolah yang di jadikan pegangan jadi guru bimbingan

¹⁶ Prayitno, pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah, 66.

¹⁷ Drs. Slamet. "Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid" (Jogjakarta : Buku Biru, 2013) 58

konseling memiliki dua pegangan yaitu tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah kemudian memiliki program kerja tersendiri sebagai guru bimbingan konseling

Namun sebelum melakukan bimbingan konseling guru bimbingan konseling sudah memiliki perencanaan yang akan digunakan dalam melakukan bimbingan, Sebelum melakukan bimbingan konseling terhadap peserta didik guru perlu memahami karakteristik seorang peserta didik agar ketika membimbing menjadi lebih mudah, kemudian terlebih dahulu guru bimbingan konseling mengidentifikasi kasus yang terjadi pada peserta didik, diagnosis menemukan faktor penyebab timbulnya masalah, treatment atau bantuan atau penyembuhan masalah yang di hadapi oleh peserta didik.

Peran guru merupakan hasil karya salah satu sumber daya sekolah, yakni guru, termasuk guru bimbingan konseling (BK) hal itu akan berkontribusi terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Sebab maju mundurnya sekolah sebagai organisasi bergantung pada sumber dayanya, termasuk guru bimbingan konseling. Kinerja guru bimbingan konseling sering menjadi sorotan guru bidang studi. Guru bimbingan konseling dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang muncul di sekolah, khususnya dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik¹⁸.

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi oleh siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran peran yang ada, peranan guru bimbingan

¹⁸ Mokhammad Imran. *Kinerja guru bimbingan dan konseling SMA kota Surabaya dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal bimbingan konseling Indonesia. Vol 6. No 1. Maret 2021, 32-40

dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas¹⁹.

Peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara sangatlah penting dimana semua data peserta didik di sekolah sudah dipegang oleh guru bimbingan konseling yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Selain kepala sekolah, guru bimbingan konseling sangat berperilaku penting karena boleh dikata yang bersentuhan langsung dengan peserta didik guru bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling yang menangani setiap kasus dan tentu atas nama sekolah, jadi sekolah sudah memberi tanggung jawab kepada guru bimbingan konseling untuk menangani kasus yang telah dialami oleh peserta didik. Guru bimbingan konseling sudah bisa dikatakan orangtua kedua dalam lingkungan sekolah karena hampir semua masalah di sekolah dibantu oleh guru bimbingan konseling untuk menyelesaikannya. Guru bimbingan konseling terus menindaklanjuti peserta didik yang selalu melakukan kesalahan secara langsung di sekolah. Seperti peserta didik yang terlambat ke sekolah guru akan memberikan sanksi dan ketika ada siswa yang tidak mengikuti remedial maka guru akan memproses peserta didik tersebut.

Tugas guru bimbingan konseling mencari penyebab dan membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan guru mata pelajaran bertugas untuk melakukan pembinaan khusus berkenaan mata pelajaran yang diampunya, dan wali kelas melakukan pengawasan/monitoring terhadap

¹⁹ Abdul Rahman. *Peran guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di smk negeri 1 loksada*. Vol. 2. No. 1.

aktivitas peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya dalam kegiatan keseharian terutama kegiatan belajar. Guru bimbingan konseling berperan sebagai konsultan, berdasarkan sasaran layanan bimbingan konseling adalah, kepada peserta didik, kepada kepala sekolah, kepada guru mata pelajaran dan kepada orangtua/masyarakat. Guru bimbingan konseling atau konselor di sekolah adalah seorang yang ahli dalam konseling, dia adalah orang yang terlatih dalam melaksanakan konseling. Konseling merupakan interaksi antar pribadi yang satu adalah orang terlatih (konselor) bertugas membantu individu peserta didik yang bermasalah²⁰.

2. Kendala guru bimbingan konseling (BK) dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Kendala pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan sebelumnya belum dapat berjalan sebagaimana semestinya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat berjalan secara efektif apabila tidak didukung dengan kegiatan pendukung. Prayitno (2004) menyebutkan bahwa kegiatan pendukung yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis layanan.

Kendala guru bimbingan konseling (BK) dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang ada di sekolah salahsatunya yaitu tidak ada jam reguler bimbingan konseling dalam kelas dan tidak ada jam tatap muka langsung dengan siswa di kelas, jadi guru bimbingan konseling

²⁰ Drs. Giyono, M.Pd bimbingan konseling, Jakarta, media akademi, 2015.

hanya bertatap muka melakukan bimbingan dengan siswa ketika ada guru yang tidak masuk mengajar, nah itu salahsatu hambatan tidak terencana. Kemudian siswa masih kadang kadang menganggap guru bimbingan konseling adalah polisi sekolah jadi terkadang siswa tidak terbuka terhadap guru bimbingan konseling, nah inilah sementara yang guru upayakan terus diprogramkan agar peserta didik mau terlibat dan terbuka dalam pembinaan perilaku di sekolah.

Hambatan-hambatan yang mungkin datang atau berasal dari konseli atau konselor itu sendiri. Hambatan yang mungkin datang berasal dari konseli dapat berupa hal-hal sebagai berikut, konseling tidak terbuka sepenuhnya kepada konselor atas persoalan yang dihadapi, konseling merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya, suasana disekitaran tempat pelayanan kurang nyaman/aman sehingga membuat konseli enggan menyampaikan permasalahannya, konseli tidak percaya kepada konselor untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya terutama bagi konseli yang dipanggil. Hambatan-hambatan yang mungkin datang dari seorang konselor, biasayan disebabkan oleh kurangnya kemampuan/penguasaan seorang konselor dalam menggunakan teknik konseling, baik itu verbal mupun non verbal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA negeri 3 Luwu Utara sudah terprogram berdasarkan asamen kebutuhan pendidik guru bimbingan konseling membuat intrumen lalu diberikan kepada peserta didik untuk kebutuhan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Konfirmasi Siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara sangat dibutuhkan karena yang membimbing peserta didik yang bermasalah ialah guru bimbingan konseling dan menangani setiap kasus yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Kendala guru bimbingan konseling (BK) dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara tidak ada jam khusus untuk guru bimbingan konseling dalam memantau peserta didik, guru bimbingan konseling akan bersentuhan langsung apabila peserta didik telah bermasalah.

B. Saran

Sehubungan dengan adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Luwu Utara untuk proses pengembangan bimbingan konseling agar terus dibenahi dan dilengkapi agar

benar-benar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Para guru khususnya guru bimbingan konseling, peran guru bimbingan konseling sudah baik, semoga tetap memperhatikan lagi tentang perkembangan peserta didik dan perilaku kedisiplinan di sekolah.
3. Peneliti selanjutnya, agar bisa dijadikan bahan referensi dan informal awal untuk mengembangkan, meningkatkan, dan bermanfaat, serta melaksanakan penelitian sejenis peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara



DAFTAR PUSTAKA

- Kamaluddin, H. *Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.17, No.4, 2011
- Lattu, Desje. *Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol.2, No.1, 2018
- Ahmadi Abu Dan Ahmad Rohani Hm. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Pt Rineka Cipta, 1991.
- Ambia, Waisul. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Konformitas Siswa Di Man 2 Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*, Banda Aceh 2018.
- Putra, Andi Riswandi Buana, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusgijang, Vol.1, No.2, 2015
- Astiti, Putri. *Kontruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 6, No. 1, 2018
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Lattu, Desje. *Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, Vol. 2, No. 1, 2018
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h.
- Kadir, Fatimah. *Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7, No. 2, 2014.
- Masri, Subekti. *Bimbingan dan Konseling*, Makassar Sulawesi Selatan : Aksara Timur, 2016.
- Nursalim Mochamad, "*Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*" (Jakarta Barat : Akademia Permata 2013)
- Jarkawi , *Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Di SMP 25 Banjarmasin*, Jurnal Konseling Gusgijang, Vol. 1, No. 1, Tahun 2015.

Muspawi Muhammad, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling di SMA*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXV No.1 April 2017.

Cowley Suwe “*Paduan Manajemen Perilaku Siswa*” (Erlangga : 2010).

Giyono, M.Pd. “*Bimbingan Konseling* “ (Media Akademi : Yogyakarta 2015)

Hariyanto, “ Pendidikan Karakter “ (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013)

Irfan Rosyadi Yogi, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No.1, Tahun 2015.

Hasnida, namora lumongga lubis. *Konseling kelompok*, Jakarta : kencana, 2016.

Izzaty, Rita Eka, Dkk. *Model Konseling Anak Usia Dini*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Tohirin, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi”. (Pt rajagrafindo persada: 2015).

Dewa Ketut Sukardi. “*Dasar dasar bimbingan dan penyuluhan di sekolah*” (Usaha Nasional : 2000).

Sartono. “*Bimbingan Dan Penyuluhan*” (Pustaka Setia Bandung : 2001). 10-11

Sukitman, Tri. *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Diva Press, Anggota Ikapi, 2015.

Slameto.*Bimbingan di Sekolah*, Jakarta : Pt. Bina Aksara, 2006.

Pinasthi, Novia Dewi *Pengaruh Motivasi Konseli dan Sikap Respek Konselor Terhadap Keberhasilan Konseling*, skripsi bimbingan dan konseling universitas katolik widya mandala medium 2013.

Waisan Antonius. “*Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*“ (Jakarta : Libri, 2011)

Giyono., *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta : Ruko Jambusari, 2015),

Thoha, Mifta. *Pembinaan Organisasi Proses Diagnose dan Intervensi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017.

Rohani Ahmad HM. “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah” (Rineka Cipta : 2001) .

Nuni Yusvavera Syatra “*Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid* “ (Jogjakarta :Buku Biru, 2013)

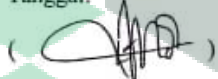
- Wibowo, Agustinus Heru Prasetyo. *Keluarga Sebagai Tempat Pembinaan Sumber Daya Manusia*, Jakarta Timur :Cv Visindo Media Persada, 2007.
- Ansori, Yoyo Zakaria. *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, Jurnal Education Fkip Unma, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Yaqin, Muhammad Ainul. *Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Purnada Media Group, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Julaiha Siti, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Dinamika Ilmu. Vol. 14, No. 2, 2014.
- Moleong, J, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Sugiyono “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*” dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Helaluddin Dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Giyono, M.Pd bimbingan konseling, Jakarta, media akademi, 2015.
- Kamaruzzaman, *analisis faktor penghambat kinerja guru bimbingan dan konseling sekolah menengah atas*. Jurnal pendidikan sosial, vol. 3. No. 2, Desember 2016



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Perilaku Konfirmasi Siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara*, yang ditulis oleh Pratiwi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0134. Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, 18 November 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
Ketua Sidang | ()
Tanggal: |
| 2. Dr. Hj. Andi Ria Wardah, M.Ag
Penguji I | ()
Tanggal: |
| 3. Dr. Hj. Safrmila, S.T., M.Kom.
Penguji II | ()
Tanggal: |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M. Pd.I.
Pembimbing I | ()
Tanggal: |
| 5. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II | ()
Tanggal: |

Dr. Hj. Andi Ria Wardah, M.Ag.
Dr. Hj. Sarmila, S.T., M.Kom.
Dr. Taqwa, S.Ag., M. Pd.I.
Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Pratiwi
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pratiwi

NIM : 18 0206 0134

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan*

Perilaku Konfirmasi Siswa Di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Dr. Hj. Andi Ria Wardah, M.Ag
Penguji I

()
Tanggal:


2. Dr. Hj. Sarmila, S.T., M.Kom.
Penguji II

()
Tanggal:

3. Dr. Taqwa, S.Ag., M. Pd.I.
Pembimbing I

()
Tanggal:

4. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II

()
Tanggal:

Lampiran I

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Seberapa pentingkah posisi guru bimbingan konseling di sekolah dalam membina perilaku konfirmasi peserta didik SMA?
2. Menurut bapak apakah guru bimbingan konseling bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik di SMA?
3. Apakah guru bimbingan konseling di SMA ini punya wewenang khusus dalam pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik?
4. Bagaimana proses penerapan program tersebut kepada guru bimbingan konseling dalam pembinaan konfirmasi peserta didik?

B. Pertanyaan Untuk Wakil Kepala Sekolah

1. Apakah guru bimbingan konseling bisa dikategorikan sebagai orangtua kedua dalam hal pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik di sekolah?
2. Apakah sepenuhnya pembinaan perilaku konfirmasi terhadap peserta didik itu di serahkan kepada guru bimbingan konseling saja?

C. Pertanyaan Untuk Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimanakah program pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik di SMA Negeri 3 lutra?
2. Bagaimanakah bentuk komunikasi baik yang diberikan guru bk terhadap peserta didik?

3. Apa saja hambatan dan kendala yang diterima guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan pembinaan konfirmasi peserta didik?
4. Apa saja perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan bimbingan konseling?
5. Apakah ada pengarahan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dalam membimbing?
6. Apakah ada perubahan sikap peserta didik setelah menerima layanan konseling individu yang telah bapak/ibu berikan?

D. Pertanyaan Untuk Guru Wali Kelas

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai program-program yang dilakukan guru bimbingan konseling terhadap peserta didik di sekolah?
2. Apakah ibu bisa menangani masalah yang dialami oleh peserta didik di sekolah tanpa guru bimbingan konseling ?

Lampiran II

Transkrip Hasil Wawancara di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Hari/tanggal :Rabu/ 20 Juli 2022

Pukul :08.30 Wita

Tempat :Ruang Kepala Sekolah

Narasumber : Kepala Sekolah (Jasman, S.pd, M.Pd)

Peneliti :Seberapa pentingkah posisi guru bimbingan konseling di sekolah dalam membina perilaku konfirmasi peserta didik SMA?

Informan :Guru BK juga mempunyai peran penting di sekolah jika di maksimalkan sangat baik karena bisa membantu setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan dalam penyelesaian masalah dengan baik dan lebih memahami perilaku setiap siswa. Semestinya semua data data siswa dimiliki oleh guru bimbingan konseling

Peneliti :Menurut bapak apakah guru bimbingan konseling bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik di SMA?

Informan :Selain kepala sekolah, guru bimbingan konseling juga sangat berperilaku penting karena boleh dikata dia yang bersentuhan langsung dengan siswa dia yang tau masalah yang terjadi pada siswa membina dan selalu memberikan arahan kepada siswa yang

bermasalah itulah mengapa guru bimbingan konseling sangat penting di sekolah

Peneliti :Apakah guru bimbingan konseling di SMA ini punya wewenang khusus dalam pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik?

Informan : Guru bimbingan konseling memiliki program kerja sebagai guru bimbingan konseling itulah yang dijadikan landasan untuk bekerja dan selain itu dia juga memiliki tata tertib sekolah yang di jadikan pegangan jadi guru bk memiliki dua pegangan yaitu tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah kemudian memiliki program kerja tersendiri sebagai guru bimbingan konseling yang guru lain kurang tau jadi dia bekerja juga pasti ada dasarnya

Peneliti : Bagaimana proses penerapan program tersebut kepada guru bimbingan konseling dalam pembinaan konfirmasi peserta didik?

Informan : Guru bk juga mempunyai peran penting di sekolah jika di maksimalkan sangat baik karena bisa membantu setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan dalam penyelesaian masalah dengan baik dan lebih memahami perilaku setiap siswa. semestinya semua data data siswa dimiliki oleh guru bimbingan konseling

Hari/tanggal :Senin/ 24 juli 2022

Pukul :09.00 Wita

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah

Narasumber : Wakil Kepala Sekolah (H.Abdul Rasyid, S.Pd)

Peneliti :Apakah guru bimbingan konseling bisa dikategorikan sebagai orangtua kedua dalam hal pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik di sekolah

Informan : Orang yg berhubungan langsung dengan siswa itu adalah guru bimbingan konseling yang menangani setiap kasus siswa tentu semua itu dilakukan atas nama sekolah. Yang punya wewenang untuk menangani setiap masalah yang terjadi pada peserta didik jadi sekolah sudah memberikan tanggung jawab dan memberikan dia wewenang untuk menangani kasus apa yang telah dialami oleh siswa atau bahkan masalah pribadi siswa itu sendiri

Peneliti :Apakah sepenuhnya pembinaan perilaku konfirmasi terhadap peserta didik itu di serahkan kepada guru bimbingan konseling saja?

Informan :Tidak semua pembinaan perilaku terhadap peserta didik itu diserahkan kepada guru bimbingan konseling karena setiap pendidik yang ada di sekolah memiliki peran masing masing untuk penanganan perilaku bagaimana untuk bisa mengikuti aturan dan norma norma yang ada di sekolah, namun untuk penanganan khusus penekananya itu guru bimbingan konseling namun secara umum semua pendidik terlibat.



Hari/tanggal :Kamis/ 28 juli 2022

Waktu :08.30 Wita

Tempat :Ruang guru bimbingan konseling (BK)

Narasumber : H. Abd. Rahmat T S.Pd

Peneliti :Bagaimanakah program pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembinaan perilaku konfirmasi peserta didik di SMA Negeri 3 lutra?

Informan : Program bimbingan konseling di sekolah itu sudah terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan siswa jadi setiap tahun guru bimbingan konseling membuat instrumen dibagikan kepada siswa apa yang dibutuhkan oleh siswa selama 1 tahun kedepan dalam hal kebutuhan perkembangan potensi yang dimiliki makanya di sekolah ada yang namanya asesmen itu yang jadi landasan kami asesmen bimbingan konseling.

Peneliti :Bagaimanakah bentuk komunikasi baik yang diberikan guru bk terhadap peserta didik?

Informan : Komunikasi yang dijalankan oleh guru di sekolah yaitu berkomunikasi layaknya guru dan siswa dan sesekali juga guru dan siswa berkomunikasi layaknya orangtua dan anak dan biasanya juga guru menggunakan komunikasi layaknya teman semua itu tergantung siswanya. Namun ketika guru menjalankan bimbingan

di kelas komunikasinya itu seperti guru dan siswanya namun jika proses konseling guru menyesuaikan kebutuhan siswa

Peneliti : Apa saja hambatan dan kendala yang diterima guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan pembinaan konfirmasi peserta didik?

Informan : Hambatannya itu sangat banyak yang pertama yaitu tidak ada jam reguler bimbingan konseling dalam kelas dan tidak ada jam tatap muka langsung dengan siswa di kelas, jadi guru bimbingan konseling hanya bertatap muka melakukan bimbingan dengan siswa ketika ada guru yang tidak masuk mengajar, nah itu salah satu hambatan tidak terencana. Kemudian yang kedua siswa masih kadang kadang menganggap guru bimbingan konseling adalah polisi sekolah jadi terkadang siswa tidak terbuka terhadap guru bimbingan konseling, nah inilah sementara yang guru upayakan terus diprogramkan agar siswa mau terlibat dan terbuka dalam pembinaan perilaku di sekolah.

Peneliti : Apa saja perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan bimbingan konseling?

Informan : Sebelum melakukan bimbingan konseling terhadap peserta didik kita perlu memahami karakteristik seorang peserta didik agar ketika membimbing menjadi lebih mudah, kemudian terlebih dahulu guru bimbingan konseling mengidentifikasi kasus yang terjadi pada peserta didik, diagnosis menemukan faktor penyebab timbulnya

masalah, treatment atau bantuan atau penyembuhan masalah yang di hadapi oleh peserta didik

Peneliti :Apakah ada pengarahan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dalam membimbing.?

Informan :Dalam pengarahan bimbingan konseling di sekolah banyak yang masih kurang termasuk layanan khusus untuk membimbing dikarenakan di sekolah belum ada jam khusus untuk bimbingan konseling, guru bimbingan konseling hanya bertatap muka langsung dengan siswa yang mempunyai masalah saja dikarenakan belum ada jam khusus untuk guru bimbingan di kelas seperti mata pelajaran yang lainnya, guru bimbingan konseling akan bertatap muka langsung ketika ada kelas yang kosong saja yang gurunya tidak masuk mengajar maka guru bimbingan konseling yang akan menggantikannya. Jadi belum ada kegiatan khusus yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling

Peneliti :Apakah ada perubahan sikap peserta didik setelah menerima layanan konseling individu yang telah bapak/ibu berikan

Informan :Beberapa siswa mengalami perubahan setelah menerima bimbingan konseling di sekolah namun itu tidak menjamin semua siswa dapat berubah namun ada dari mereka bisa berubah setelah

menerima bimbingan konseling, dimana sekolah juga sudah mempunyai peraturan seperti jika ada yang melanggar maka poin siswa tersebut akan berkurang sesuai dengan masalah yang diperbuatnya. Dan bagaimana kemudian guru bimbingan konseling memberikan arahan dan solusi agar tidak mengulang kesalahan yang sama dengan itu banyak siswa yang tidak akan mengulang kesalahan yang lama.



Hari/tanggal :Rabu/ 27 Juli 2022

Waktu :10.00 Wita

Tempat : Ruang guru

Narasumber : Guru walikelas (Zaenab Musrad S.Pd)

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu mengenai program-program yang dilakukan guru bimbingan konseling terhadap peserta didik di sekolah

Informan : Program program yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah itu sangat bagus karena siswa dapat mengetahui aturan aturan yang telah di tetapkan oleh sekolah yang tidak bisa dilanggar oleh peserta didik seperti, memanjat pagar, polos pada saat jam pelajaran, dan sering melakukan bullying baik itu verbal maupun non verbal

Peneliti : Apakah ibu bisa menangani masalah yang dialami oleh peserta didik di sekolah tanpa guru bimbingan konseling

Informan : Tanpa adanya guru bimbingan konseling, sekolah tersebut akan mengalami kewalahan untuk mengkoordinir siswa yang jumlahnya tidak sedikit dimana guru yang lain akan fokus ke masing masing tugasnya, sedangkan tugas bimbingan konseling adalah

membimbing dan itu adalah tugas utama dari guru bimbingan konseling itulah mengapa pentingnya guru bimbingan konseling ada disetiap sekolah.



Lampiran III

Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 3 Luwu utara

No	Nama lengkap	Nip	L/P	Status kepegawaian
1	Drs. Juhardin	196312311989031 020	L	PNS
2	Dra. Masdiati	196612311994122 024	P	PNS
3	Dra. Herlina Garay	196606151995122 003	P	PNS
4	Dra. Sitti	196812311995122 013	P	PNS
5	Huzain,S.Pd	197012311995121 011	L	PNS
6	H.AbdulRasid,S.Pd.	197002151995121 004	L	PNS
7	Djasri, S.Pd	196706181996021 002	L	PNS
8	Drs. Muh. Rusydi Alwi	196712231995121 002	L	PNS
9	Dra. Nurhalipah	196803192005022 001	P	PNS
10	Malfriana, S.Pd,M.Pd.	197503052005022 005	P	PNS
11	Hasmawati, S.Pd	197902132005022 003	P	PNS
12	Rusmida, S.Pd	197807092003122 008	P	PNS
13	Evi Viantary, S.Pd	197005312006042 003	P	PNS
14	Andaya,S.Pd.	197712312005011030	P	PNS
15	Muh. Rajab, S.Ag	197208202007011 029	L	PNS
16	Hamsari, S.Ag	197703162007012 008	L	PNS
17	Sukawaty, S.Th	198002232006042 006	P	PNS
18	Nirwan Siatu, S.Sos	197005222009021 001	L	PNS
19	Musair, S.Pd	198107182009011 002	L	PNS
20	Mail, S.Pd	198101162009011 009	L	PNS
21	Hendrik Pareang, S.Pd	19781231 200901 1 011	L	PNS
22	Monika GS,S.Pd	197901012009012 00	P	PNS
23	Titin Paramita R,S.Pd	198702052010012 013	P	PNS
24	Sri Rahyuni, S.Pd	198607052011012 002	P	PNS
25	Rukayah, SE	198111262011012 004	P	PNS
26	Andi Darliawan,S.Pd.	198405272011011002	L	PNS
27	Minati,S.Pd.	198808082011012006	P	PNS
28	Rusliana, S.Ag.	197303052014062001	P	PNS
29	Jasmiati,SE.	198003122014062001	P	PNS
30	Hj. Rusdiyanah Latif, S.E	197106082014062002	P	PNS
31	Kadek Winarta,S.Pd.	199402252019031009	P	PNS
32	Irmawati, S.Pd	197907032022212022	P	PNS
33	Hismawati, S.Pd	198711212022212018	P	PNS

34	Handayani, S.Pd	198904262022212019	P	PNS
35	Bella Asriani,S.Pd.	199503152022212023	P	PNS
36	Sulfikar,S.Pd.	199505282022211011	L	PNS
37	Muh. Hasbul, S.Pd.	198804082022211016	L	PNS
38	Noviq Silfian Zaidan,S.Pd.		L	Honorar
39	Abd. Mukramun, S.Pd		L	Honorar
40	Espy Embara P,S.Pd		P	Honorar
41	Ariani, S.Pd		P	Honorar
42	Marno Riono, S.Pd.		L	Honorar
43	Irma Jaya,SE		P	Honorar
44	Akram Rotang, S.Pd		L	Honorar
45	Puspa Sari B, S.Pd.I		P	Honorar
46	Nurhafsah,S.Pd.		P	Honorar
47	Yusnia Anton,S.Pd.		P	Honorar
48	Siti Ruhani,S.Pd.		P	Honorar
49	Sunarti,S.Pd.		P	Honorar
50	Fitriani,S.Pd.		P	Honorar
51	Hariyati.,S.Pd.		P	Honorar
52	Sartika,S.Pd.		P	Honorar
53	Evi Indriani F,S.Pd.		P	Honorar
54	Riska Wati,S.Pd.		P	Honorar
55	Fitra Syam,S.Pd.		L	Honorar
56	Vinni Alvonita,S.Pd.		P	Honorar
57	Zaenab Musrad,S.Pd.		P	Honorar
58	Sutra Dewi Ayu,S.Pd.		P	Honorar
59	Sarliani,S.Pd.,M.Pd.		P	Honorar
60	Andi Ayub,S.Pd.		L	Honorar

Lampiran IV
Dokumentasi Wawancara

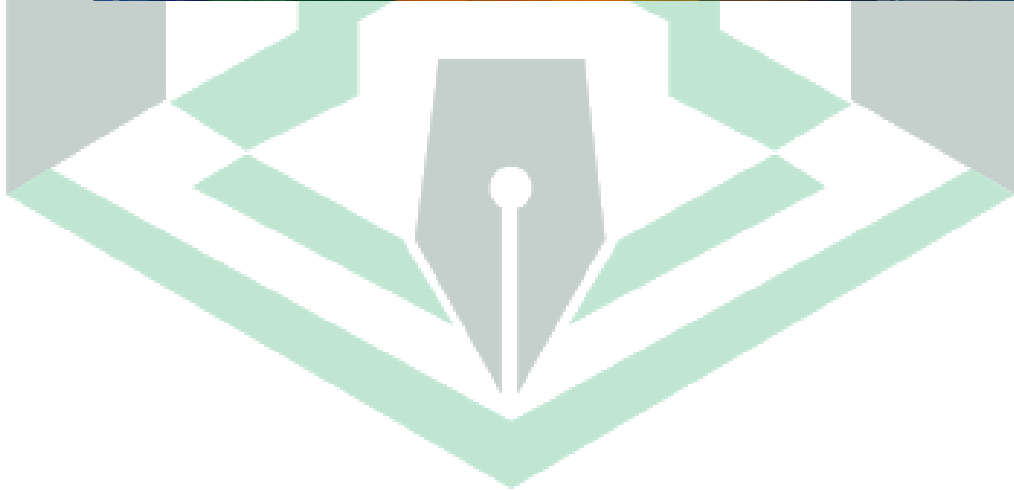
Foto bersama kepala sekolah



Foto bersama wakil kepala sekolah



Foto bersama Guru Bimbingan konseling



Lampiran V


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 20023/01584/SKP/DPMPTSP/VI/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Pratiwi beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/251/VI/Bakesbangpol/2022 tanggal 29 Juni 2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Pratiwi
Nomor : 082347973984
Telepon
Alamat : Dsn. Komba, Desa Komba Kecamatan Rongkong, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Konfirmasi Siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara
Penelitian
Lokasi : SMAN 3 Luwu Utara, Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 20 Juli s/d 20 Agustus 2022 (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 29 Juni 2022


KEPALA DINAS

AHMAD YANI ST
NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20023

DPMPTSP
www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

Lampiran VI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 LUWU UTARA

Alamat : Jalan Pendidikan Desa Baebunta Kab. Luwu Utara 92965

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 169 - UPTSMAN3/LUTRA/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Luwu Utara menerangkan bahwa :

Nama : JASMAN,S.Pd,M.Pd
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1 / IVb
Jabatan : Kepala UPT

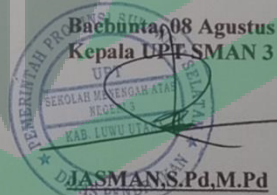
Menerangkan Bahwa :

Nama : PRATIWI
NIM : 18 0206 0134
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Tempat Penelitian : SMA Negeri 3 Luwu Utara
Waktu Penelitian : 20 Juli s/d 20 Agustus 2022

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Luwu Utara sejak tanggal 20 Juli s/d 20 Agustus 2022 dalam rangka menyusun (Skripsi) yang berjudul "*PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN PERILAKU KONFIRMASI SISWA DI SMA NEGERI 3 LUWU UTARA*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 08 Agustus 2022
Kepala UPT SMAN 3 LUTRA,



JASMAN,S.Pd,M.Pd
Pangkat.Pembina Tk.1
NIP.19670502 199303 1 01

Lampiran VII

RIWAYAT HIDUP



Pratiwi, lahir di Komba 22 juni 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah yang bernama ayah Hilman dan ibu Nur Farida. Saat ini penulis bertempat tinggal di Komba. Kec. Rongkong. Kab. Luwu Utara. Provinsi Sulawesi selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 058 Komba. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Baebunta. Kab. Luwu Utara dan selesai pada tahun 2015. Kemudian tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA negeri 1 Baebunta yang sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri 3 Luwu Utara. Setelah lulus SMA Tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. institut agama islam negeri (IAIN) Palopo. Semasa kuliah penulis memasuki organisasi dalam kampus UKK Timparaga, diluar kampus HMRI (Himpunan Mahasiswa Rongkong).